

Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar

Refy Kusuma Wardani^{1*}, Slamet T Slamet², dan Joko Daryanto²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*refikusuma25@gmail.com

Abstract. This study aims to determine (1) whether there is a relationship between vocabulary mastery and narrative writing skills; 2) the relationship of learning motivation with the ability to write narration; (3) the relationship between vocabulary and learning motivational with the ability to write narration. The method used is the correlational method. The sample is 3 elementary schools, totaling 79 students. Data collection using tests and questionnaires. The ability to write variable narratives is used in the form of a composing test instrument, an instrument of learning motivation variable used in the form of a questionnaire, mastering the vocabulary of data variables obtained with choice test. Data were analyzed using inferential analysis of the F test and t test. The results showed that (1) there was a significant relationship between vocabulary mastery with the ability to write narrative tcount (317.66)> rtable (3.97), the correlation coefficient tested by t test, the results of tcount (17.33)> ttable (1.66); (2) there is significant the relationship between learning motivation and narrative writing ability price r count (37.43)> r table (3.97), the correlation coefficient is tested by t test, the tcount (7.40)> Table (1.66); (3) there is a significant correlation between vocabulary words and motivation to learn together with the ability to write narration. ry (1,2) equal to 0.94, the coefficient of significance with the F test obtained F count = 302.01, the real level $\alpha = 0, 05$, with df 76 obtained Ftable = 3.12 then Fcount> Ftable. Thus, it can be concluded that mastery of vocabulary and learning motivation has significant relationship with students' ability to write narration.

Keywords: primary education, narrative writing skills, vocabulary, learning motivation

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang melekat relevansinya pada aktivitas kita setiap hari. Empat aspek keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis [1][2]. Kemampuan adalah seseorang yang dapat cakap dan sanggup melakukan tindakan dilengkapi pemberian tugas khusus kemudian dikerjakan dengan kemauan yang ia miliki sendiri [3][4]. Menulis merupakan suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu buah pikiran dengan mengeksplorasi daya pikir serta pandangan tentang satu topik, kemudian menyeleksi kejadian yang akan dituangkan dalam tulisan menggunakan kalimat yang dirangkai secara lengkap serta menentukan cara menuliskannya agar pembaca mudah dan jelas dalam memahami isi tulisan yang diinginkan [1][5]. Salah satu kemampuan menulis yang dipelajari dalam jenjang SD yaitu kemampuan menulis narasi. Sasaran dalam menulis narasi yaitu menginformasikan gambaran secara jelas kepada pembaca tentang fase, urutan, langkah mengenai sesuatu hal dapat terjadi [6][7][8]. Kesulitan dalam menulis melibatkan banyak aspek, salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kegiatan menulis adalah penguasaan kosakata. Kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada seberapa banyak kosakata yang dimilikinya [6]. Motivasi dalam kegiatan

menulis merupakan suatu yang sangat penting. Motivasi dapat diartikan sebagai dukungan yang muncul dari internal atau dari eksternal seorang pribadi [9][7]. Belajar dapat diartikan sebagai perkembangan pada sikap seseorang terkait pula pada aspek kepribadian, seperti keterampilan, sikap, kebiasaan melalui latihan atau pengalaman yang dilakukannya seperti memahami, mempelajari, menyimak, mencontoh, serta lainnya [10][11]. Dorongan dari dalam dapat berupa keinginan peserta didik itu sendiri, sedangkan dorongan dari luar diperlukan dari pihak lainnya seperti halnya apabila di sekolah, gurulah yang dapat memberikan motivasi tersebut sehingga motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangun keinginan dalam kemampuan menulis narasi. Studi dokumen penilaian yang dimiliki guru terlihat hasil menulis narasi belum optimal. Penilaian guru pada hasil menulis narasi kelas IV SD Negeri Tunggul Sari II, Laweyan, Surakarta dapat diketahui rata-rata nilai menulis narasinya 7,1 (raport peserta didik). Hal ini berkaitan dengan aspek-aspek yang menguasai ketidakmampuan peserta didik dalam menulis narasi. Aspek-aspek yang menguasai rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis narasi adalah rendahnya penguasaan kosakata, maka dalam hal ini peserta didik belum maksimal dan berpengaruh pada hasil narasi.

Hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi atas peserta didik pernah dikaji oleh Muhyidin [12] dalam penelitiannya. Damopolii, dkk [13] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil adanya hubungan nyata pada penguasaan kosakata dengan motivasi belajar atas kemampuan menulis narasi. Menulis karangan narasi dapat dinilai dari: 1) isi gagasan yang dikemukakan; 2) organisasi isi; 3) tata bahasa; 4) gaya: pilihan struktur dan kosakata; 5) ejaan dan tata tulis [6]. Karangan narasi mengandung struktur dasar, yaitu tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, amanat [14][15]. Indikator penguasaan kosakata yang digunakan yaitu: 1) verba; 2) nomina; 3) pronominal; 4) numeralia; 5) adjektifa; 6) adverbial; 7) kata tugas. Motivasi belajar dapat muncul dikarenakan dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa hasrat maupun keinginan untuk mencapai keberhasilan serta cita-cita yang diinginkan, sedangkan faktor eksternalnya berupa lingkungan, penghargaan serta kegiatan belajar yang menarik [6][16].

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi; 2) mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi; 3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersamaan dengan kemampuan menulis narasi pada peserta didik kelas IV SD Se-Kecamatan Laweyan tahun 2019/2020. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel bebas (penguasaan kosakata dan motivasi belajar) dan variabel terikat (kemampuan menulis narasi).

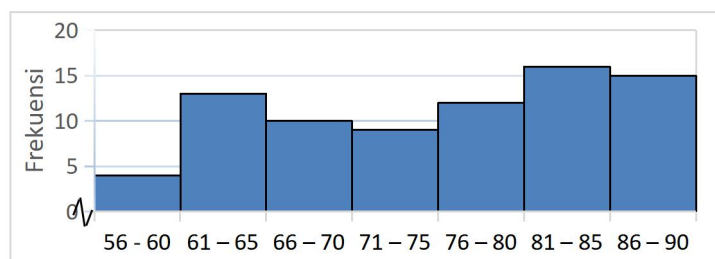
2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 38 Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan teknik sampling, yaitu simple random sampling. Sampel penelitian ini menggunakan tiga Sekolah Dasar dengan mengambil seluruh peserta didik yang terdapat dalam kelas IV pada masing-masing sekolah. Pengumpulan data atas variabel di atas menggunakan teknik tes dan non tes berupa angket yang diberikan kepada responden. Teknik analisis data pada penelitian yakni teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif penelitian ini, yaitu menghitung rerata, *median*, dan *modus*. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis statistik regresi regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji signifikansi dan linearitas.

3. Hasil dan Pembahasan

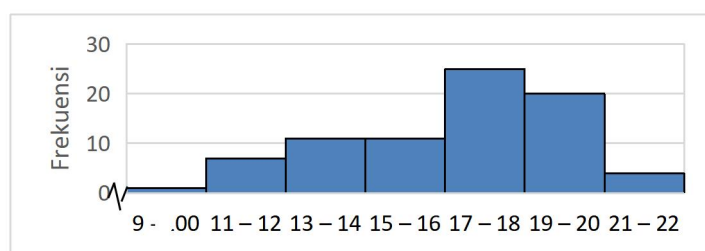
Hasil analisis data deskriptif kemampuan menulis narasi terhadap sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 56. Rerata dari hasil yang diperoleh sebesar 72,33, variansi sebesar 46,35, standar deviasi sebesar 6,80, *median* sebesar 73, dan *modus* sebesar 76. Data distribusi frekuensi kemampuan menulis narasi dapat ditunjukkan pada histogram berikut:

Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi 68



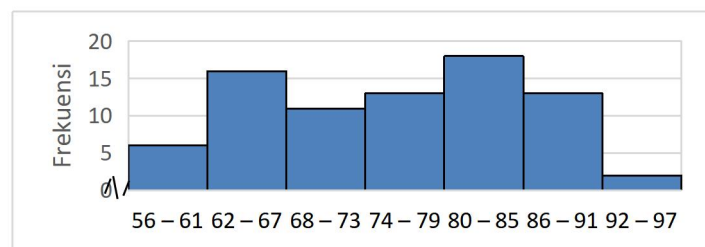
Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Narasi

Hasil analisis data deskriptif penguasaan kosakata terhadap sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 21 dan nilai terendah sebesar 9. *Mean* dari hasil yang diperoleh sebesar 16,73, variansi sebesar 7,91, standar deviasi sebesar 2,81, *median* sebesar 17, dan *modus* sebesar 18. Data distribusi frekuensi penguasaan kosakata dapat ditunjukkan pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Frekuensi Skor Penguasaan Kosakata

Hasil analisis data deskriptif motivasi belajar terhadap sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 5. *Mean* dari hasil yang diperoleh sebesar 75,67, variansi sebesar 98,83, standar deviasi sebesar 9,94, *median* sebesar 77, dan *modus* sebesar 83. Data distribusi frekuensi motivasi belajar dapat ditunjukkan pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar

Uji prasyarat analisis yang digunakan berupa tes normalitas, tes signifikansi (keberartian), tes linearitas regresi. Tes normalitas statistik dilaksanakan melalui pengujian Kolmogorov-smirnov memakai aplikasi SPSS 20. Keputusan yang diperoleh dari tes normalitas atas variabel kemampuan menulis narasi (Y) didapatkan nilai 0,743 dengan taraf α pada penelitian yang dipakai ialah 0,05. Berdasarkan keputusan tes normalitas berhasil disimpulkan bahwa statistik kemampuan menulis narasi (Y) berdistribusi normal.

Pengujian normalitas atas variabel penguasaan kosakata (X1) hasil yang diperoleh sebesar 1,043. Taraf α yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosakata (X1) berdistribusi normal.

Pengujian normalitas atas variabel motivasi belajar (X2) hasil yang diperoleh sebesar 1,102. Taraf α yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data penguasaan kosakata (X1) berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Keputusan Tes Normalitas Kolmogrov Smirnov

		Y	X1	X2
N		79	79	79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,33	16,73	75,67
	Std. Deviation	6,808	2,813	9,942
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,158	,124
	Positive	,062	,075	,088
	Negative	-,084	-,158	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,743	1,403	1,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,640	,039	,177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel anava yang dapat digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) dan linearitas regresi $\hat{Y} = 35,98 + 2,17X_1$, masing-masing dari kedua $F_o = 317,66$ dan $0,89$. Daftar distribusi tabel F pada taraf $\alpha = 0,05$ serta dk penyebut 77 dan dk pembilang 1 untuk hipotesis (1) bahwa regresi berarti didapatkan F_o sebesar 317,66 sedangkan F_t sebesar 3,97. Dk pembilang 10 dan dk penyebut 67 untuk hipotesis (2) bahwa regresi linear diperoleh F_o sebesar 0,89 dan F_t sebesar 1,98. Berdasarkan tabel anava di atas bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena F_o lebih besar dari F_t , maka koefisien arah regresi bersifat nyata. Hal tersebut menunjukkan regresi yang diperoleh berarti/signifikan. Berbeda halnya dengan hipotesis nol (2) diterima karena F_o lebih kecil dari F_t . Hipotesis tersebut menyatakan bahwa regresi $Y = 35,98 + 2,17X_1$ linear dapat diterima. Uji signifikansi ditunjukkan melalui tabel yang tertera di bawah.

Tabel 2. Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 35,98 + 2,17X_1$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F_o	F_t
Total	79	416904	-	-	-
Koefisien (a)	1	413288,55	-	-	-
Regresi (b/a)	1	2909,79	2909,79	317,66	3,97
Sisa	77	705,66	9,16	-	-
Tuna cocok	10	83,236	8,323	0,89	1,98
Galat	67	622,424	9,28	-	-

Tabel anava yang dapat digunakan untuk menguji keberartian (signifikansi) serta linearitas regresi $\hat{Y} = 42,57 + 0,39X_2$, masing-masing dari kedua $F_o = 37,43$ dan $-2,15$. Daftar distribusi tabel F pada taraf $\alpha = 0,05$ serta dk penyebut 77 dan dk pembilang 1 untuk hipotesis (1) bahwa regresi signifikan/berarti didapatkan F_o sebesar 37,43 sedangkan F_t sebesar 3,97. Dk penyebut 45 dan dk pembilang 32 untuk hipotesis (2) bahwa regresi linear didapatkan F_o sebesar $-2,15$ serta F_t sebesar 1,84. Berdasarkan tabel anava di atas bahwa hipotesis nol (1) ditolak karena F_o lebih besar dari F_t , maka koefisien arah regresi bersifat nyata. Hal tersebut menunjukkan regresi yang diperoleh signifikan. Berbeda halnya dengan hipotesis nol (2) diterima karena F_o lebih kecil dari F_t . Hipotesis tersebut menyatakan bahwa regresi $Y = 42,57 + 0,39X_2$ linear dapat diterima. Uji signifikansi ditunjukkan melalui tabel yang tertera di bawah.

Tabel 3. Anava untuk Regresi Linear $\hat{Y} = 42,57 + 0,39X_2$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F_o	F_t
Total	79	416904	-	-	-
Koefisien (a)	1	413288,55	-	-	-
Regresi (b/a)	1	1182,69	1182,69	37,43	3,97
Sisa	77	2432,76	31,59	-	-
Tuna cocok	32	7004,54	218,89	-2,15	1,84

Galat	45	-4571,82	-101,59	-	-
-------	----	----------	---------	---	---

Pengujian hipotesis telah memaparkan koefisien hubungan sederhana antara variabel X_1 dengan Y (r_{y1}) sebesar 0,89. Berdasarkan (r_{y1}) sebesar 0,89 didapatkan koefisien determinasi 0,79. Kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi sejumlah 79% melalui regresi $\hat{Y} = 35,98 + 2,17X_1$. Hal ini menunjukkan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 79% terhadap kemampuan menulis narasi. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi.

Pengujian hipotesis telah memaparkan koefisien korelasi sederhana antara variabel X_2 dengan Y (r_{y2}) sejumlah 0,57. Besarnya (r_{y2}) 0,57 didapatkan koefisien determinasi 0,32. Kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi sebesar 32% melalui regresi $\hat{Y} = 42,57 + 0,39X_2$. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 32% terhadap kemampuan menulis narasi. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi.

Pengujian hipotesis telah memaparkan koefisien hubungan ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y ($r_{y1.2}$) sejumlah 0,94. Masing-masing korelasi tersebut dapat dikuadratkan dengan koefisien korelasi akan menghasilkan koefisien determinasi kemudian dikalikan dengan 100%, maka akan diperoleh kontribusi/sumbangan masing-masing prediktor terhadap respons. Besarnya ($r_{y1.2}$) 0,94 didapatkan koefisien determinasi 0,88. Kontribusi penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 88% terhadap kemampuan menulis narasi melalui regresi ganda $\hat{Y} = 56,09 + 1,92X_1 + 0,21X_2$. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 88% terhadap kemampuan menulis narasi. Hipotesis ini dikatakan diterima karena ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi.

Penguasaan kosakata yang dimiliki peserta didik dapat memengaruhi kemampuan menulis narasinya. Rifa'1 [17] menyatakan bahwa jumlah kosakata yang dipakai seseorang tersebut beranekaragam ketika menulis suatu karya maka akan menghasilkan sebuah tulisan yang tidak monoton dan beranekaragam. Keinginan dalam diri seseorang perlu ditunjang dengan dorongan dari luar diri seseorang, seperti halnya kemampuan menulis narasi memerlukan motivasi belajar. Penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang banyak kepada kemampuan menulis narasi. Teori tersebut mendukung penelitian ini sehingga terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Hilaliyah [18] yang menyatakan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata akan diiringi dengan semakin baik hasil kemampuan menulis narasinya. Penelitian relevan lain dilakukan oleh Amna & Zakaria [14] dalam jurnalnya menyimpulkan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Penyelidikan serupa juga dilaksanakan Alpriyani, dkk [19] menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap keterampilan menulis narasi. Rata-rata peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, maka nilai keterampilan menulisnya juga tinggi. Ketiga penelitian tersebut membuktikan jika terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi. Keterkaitan penelitian yang relevan dengan penelitian ini bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi atas sampel yang diambil dari peserta didik kelas IV SD Se-Kecamatan Laweyan. Hal tersebut membuktikan jika terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis menghasilkan simpulan, 1) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SD N Se-Kecamatan Laweyan, 2) ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan, 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi atas peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan. Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan menambah wawasan keilmuan. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain yang mengungkap permasalahan berhubungan dengan penguasaan kosakata, motivasi belajar, serta kemampuan menulis narasi sebagai

bahan penunjang pada penelitian yang dilakukannya dalam bentuk sebuah pemikiran dan salah satu sumber teori. Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki kemampuan menulis narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan upaya mengefektifkan penguasaan kosakata ketika di kelas atau luar kelas serta lebih membangkitkan motivasi belajar saat kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik.

5. Referensi

- [1] R Winarni and S Y Slamet 2014 *Menulis Cerita* (Surakarta: UNS Press)
- [2] W S Aji 2019 Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran cooperative integrated reading and composition pada mata pelajaran bahasa indonesia *J. Didakt Dwija Indria* **7(4)** 1–6
- [3] M M M A 2019 Latif Unresolved Issues in Defining and Assessing Writing Motivational Constructs A Review of Conceptualization and Measurement Perspectives *Assess Writ* **42(7)** 100417
- [4] I Sakti 2011 Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri q Kota Bengkulu *J. Exacta* **9(1)** 67–76
- [5] D Kusumaningsih S W Saptomo Suparmin T Sudiatmi, and B Triyanto 2013 *Terampil Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV. Andi)
- [6] B Nurgiyantoro 2013 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- [7] Suyono and Hariyanto 2015 *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [8] S Co 2019 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Kelas III Sekolah Dasar *J. Didakt Dwija Indria* **7(3)** 1–6
- [9] Tyastiningsih 2019 Studi Komparasi antara Model Pembelajaran Direct Instruction dan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Peserta Didik Kelas V Sekolah dasar *J. Didakt Dwija Indria* **7(3)** 1–6
- [10] M N Purwanto 2013 *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [11] A M Sardiman 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- [12] A Muhyidin 2018 Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Serapan Asing *Indones. Lang. Educ. Lit* **3(2)** 143–156
- [13] I Damopolii P Th Lehfaan, and M Manga 2017 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP 21 Rendani Manokwari *J. FKIP UM* **2(2)** 1–5
- [14] F A Amna and R Zakaria 2018 Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang *MENARA Ilmu* **12(6)** 95–103
- [15] G Keraf 2010 *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- [16] O Hamalik 2017 *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- [17] S Maslakhah Y E Rahayu A Wahyudin A Kristiyani S Pujiono, and B Lestyarini 2011 *Bahasa Indonesia Panduan Menulis Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher)
- [18] T Hilaliyah 2018 Penguasaan Kosakata dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa *J. Membaca* **3(2)** 157–167
- [19] I D Alpriyani N N Ganing, and M G R Kristiantari 2019 Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V *J. Think. Ski. Creat* **2(2)** 73–82